

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis ingin menyajikan pembahasan dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan dengan membandingkan teori dengan asuhan yang diterapkan pada Ny."E" dari kehamilan TM III hingga perencanaan penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil studi pada Ny."E" yang dilakukan mulai tanggal 23 November 2020 hingga 25 Februari 2021, yaitu ibu hamil TM III dengan usia kehamilan UK 39 minggu 2 hari sampai dengan perencanaan penggunaan alat kontrasepsi, penulis melakukan pembahasan dengan menghubungkan teori dengan apa yang didapatkan di lapangan.

#### **4.1 Asuhan Kehamilan**

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. (Prawirohardjo, 2014). Pelayanan antenatal ini meliputi pemeriksaan kehamilan, upaya dalam menjaga kualitas kehamilan dan menghindarkan gangguan kesehatan baik ibu dan janinnya.

Menurut Fauziyah (2012) bahwa presentasi bokong (letak sungsang) merupakan keadaan dimana janin yang letaknya memanjang dalam rahim, dengan kepala berada di fundus dan bokong berada di bagian terendah. Klasifikasi presentasi bokong yaitu letak bokong dengan kedua tungkai terangkat ke atas, letak sungsang sempurna, di mana letak kaki ada di samping bokong, letak sungsang tidak sempurna yaitu letak sungsang di mana selain bokong bagian yang terendah juga kaki atau lutut.

Pemeriksaan ANC yang diberikan kepada Ny. "E" pada tanggal 10 November 2020 menggunakan standar 10T (Timbang berat badan dan ukur tinggi badan ibu, Tekanan Darah, Tinggi fundus uteri, Tetapkan status gizi (LILA), Tentukan presentasi janin dan detak denyut jantung janin (DJJ), Tetanus toxoid lengkap, Tablet Zat besi min 90 tablet selama hamil, Tes Laboratorium, Tatalaksana kasus, Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan) Berdasarkan standar 10T tidak semua dilakukan oleh peneliti pada saat ibu ANC. Standar yang dilakukan adalah (Timbang berat badan dan tinggi badan ibu, mengukur LILA, Tekanan darah, Tinggi fundus uteri, DJJ, Temu wicara dan memberikan terapi obat tambahan). Maka dari itu terjadi kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan.

Pada pemeriksaan ANC yang dilakukan pada Ny."E" usia kehamilan 39 minggu 2 hari didapatkan hasil keadaan umum ibu baik, TD : 100/60 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36,5 °C,

RR : 22 x/menit, TB: 158 cm, BB: 59 kg, LILA : 26 cm, pada posisi janin Letak sungsang di dapat pemeriksaan pada leopold 1 TFU : 3 jari di bawah Px , TFU 31 cm, TBJ (31-11) x 155 = 3100 gram, teraba keras melenting (kepala) pada leopold 2 sebelah kanan perut ibu teraba keras memanjang seperti papan (PUKA), DJJ : 140 x/menit (regular). Menurut Saryono (2010) TFU menurut Metode pengukuran Mc.Donald usia kehamilan 36 minggu= 30 cm di atas syhmpisis. Sedangkan menurut Manuaba (2010) berdasarkan metode pengukuran leopold usia 36 minggu=setinggi PX atau 2-3 jari di bawah PX. Menurut Marmi dan kukuh (2015) berat bayi lahir normal antara 2500 gram- 4000 gram. Sehingga dengan tafsiran berat janin ibu  $\pm$  2.635 gram maka berat janin ibu sudah memenuhi berat bayi lahir normal.

Dengan posisi janin Letak sungsang di dapat pemeriksaan leopold 3 Pada bagian bawah perut ibu teraba lunak, tidak melenting (bokong) dan tidak dapat digoyangkan (sudah masuk PAP), dan pemeriksaan leopold 4 Tangan pemeriksa tidak bertemu menunjukkan bagian terendah janin sudah masuk PAP (Devergen).

#### **4.2 Asuhan Persalinan**

Menurut Icesmi Sukarni K dkk, (2013). Pada persalinan letak sungsang adalah keadaan janin terletak memanjang dengan kepala fundus uteri dan bokong di bagian bawah kavum uteri. Pada letak sungsang, berturut-turut lahir bagian-bagian yang makin lama makin besar dimulai dari lahirnya bokong, bahu, kemudian kepala.

Menurut Fadlun dan Achmad (2011), Pada kasus Ny."E" dilakukan persalinan secara dengan cara spontaneous breech, yaitu janin dilahirkan dengan kekuatan dan tenaga ibu sendiri. Pada kasus ini ada beberapa resiko yang akan terjadi yaitu robekan jalan lahir, perdarahan,infeksi,syok neurogik, syok hemoragik,asfiksia dan kematin BBL.

#### **4.3 Asuhan Post Partum**

Kunjungan masa nifas pada Ny."E" dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu dalam 6 jam nifas normal, 6 hari nifas normal, dan 6 minggu nifas normal.

##### **4.3.1 6 jam Nifas normal**

Pada kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 18 november 2020, Keadaan ibu baik, TD :110/60 mmhg, N: 88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,7 °C, TFU 2 jari dibawah pusat, perdarahan  $\pm$  100 cc, Lochea rubra, kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong, dianjurkan untuk mobilisasi dini yaitu miring kanan dan miring kiri (mika-miki), jika sudah mampu leluasa (mika-miki) kemudian dilanjutkan dengan belajar duduk, hal ini sesuai dengan teori Menurut Andina vita Sutanto (2018), Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan

hidrasi bertahap. Menurut Kumalasari (2015), menyatakan bahwa hal yang perlu dipantau pada kunjungan masa nifas 6-8 jam nifas normal adalah memastikan bahwa tidak terjadi perdarahan. Pada kasus Letak Sungsang biasanya terdapat faktor resiko yang terjadi adalah perdarahan post partum karena atonia uteri Menurut Kumalasari (2015), dan beresiko mengalami subinvolusi uteri. Upaya untuk mengendalikan terjadinya perdarahan dari tempat placentae dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat dapat dilakukan dengan mobilisasi dini dan senam nifas, dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan lebih baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan karena kontraksi penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Saat melakukan kunjungan Ny."E" pada hari pertama Menurut Walyani & Purwoastuti (2015), yang disebut fase taking in, tidak ditemukan kesenjangan karena ibu masih sering menceritakan tentang pengalaman saat proses persalinan. Berdasarkan pernyataan diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan asuhan yang sudah diberikan pada Ny."E".

#### **4.3.2 6 hari Nifas normal**

Pada nifas yang kedua adalah 6 hari nifas normal setelah persalinan, pada tanggal 24 november 2020. Kunjungan ini TFU pertengahan symphysis dan pusat, Kontraksi uterus baik, lochea sanguinolenta, tidak ada tanda-tanda infeksi pada ibu dan tekanan darah dalam keadaan normal yaitu 120/80 mmHg, tidak ada keluhan BAK dan BAB. Pada 6 hari nifas normal. Menurut Walyani & Purwoastuti (2015), yang disebut dengan fase taking hold penulis menanyakan bagaimana perasaan ibu setelah kelahiran bayinya. Ibu sedih atas kehilangan bayinya dan ibu berusaha ikhlas. Asuhan pada masa nifas kunjungan kedua yaitu memberikan KIE tentang makan-makanan yang bergizi seimbang dan perbanyak makan sayur, ikan, telur dan buah-buahan untuk mempercepat penyembuhan luka. dan menganjurkan ibu untuk meminum air putih sebanyak  $\pm 10-12$  gelas agar hidrasi ibu terpenuhi, menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan atau personal hygiene. memastikan involusi uterus berjalan normal, tidak ada perdarahan abnormal, melihat adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan, mengajari ibu bagaimana perawatan payudara dan menjelaskan tentang tanda bahaya masa nifas. Ibu dianjurkan untuk tetap lakukan senam nifas karena salah satu resiko pada ibu letak sungsang adalah terganggunya proses involusi uteri adalah dengan cara melakukan senam nifas Ny."E" sering melakukan senam nifas sehingga proses involusi uterusnya berjalan baik hal ini sesuai antara teori dan fakta.

#### **4.3.3 6 minggu Nifas normal**

Pada kunjungan nifas ketiga yaitu 6 minggu setelah persalinan, yaitu tanggal 19 desember 2020, asuhan yang diberikan adalah menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami ibu selama masa nifas. Pada kunjungan ini keadaan ibu sudah pulih kembali, uterus sudah tidak teraba lagi, kebutuhan nutrisi ibu tercukupi dan ASI masih keluar sedikit sedikit, Menurut Kumalasari (2015), Menyatakan bahwa keadaan ibu akan kembali seperti semula setelah 6 minggu persalinan. Asuhan yang diberikan pada 6 minggu nifas normal yaitu menganjurkan ibu untuk tidak melakukan pekerjaan rumah terlalu berat, Menganjurkan ibu untuk makan makanan bergizi untuk memenuhi nutrisi ibu nifas, seperti makan buah dan sayur serta menganjurkan ibu untuk banyak minum air putih, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup agar tidak kelelahan yang berlebihan, Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan pada ibu, dan menganjurkan ibu untuk mendiskusikan dengan suami untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi. Menurut penulis, masa nifas berjalan normal hal ini dikarenakan dukungan penuh dari setiap anggota keluarga dan ditambah lagi ibu sudah cukup berpengalaman karena sudah memiliki anak ..

Jadi pada masa nifas yang dilihat adaptasi psikologis dan fisiologis Ny. "E" berjalan baik. Adapun masalah pada masa nifas, sudah teratasi. Pemeriksaan selama kunjungan dilakukan sesuai dengan tujuan pengawasan masa nifas. Dari hasil pemantauan tersebut didapatkan keadaan ibu baik, secara keseluruhan masa nifas berlangsung normal tanpa ada penyulit yang patologis.

#### **4.4 Asuhan Bayi Baru Lahir**

Menurut Marmi dan Rahardjo (2012), Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Masa Neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran dimana ada tiga masa yaitu, Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan sesudah lahir. Neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Neonatus lanjut adalah bayi berusia 7-28 hari.

Bayi Ny E dengan keadaan umum lemah, kesadaran sopor. Penilaian sepintas: ekstremitas kebiruan, denyut jantung <100 x/menit, bayi tidak merespon stimulasi, tonus otot tidak ada gerakan, tidak bernafas. Suhu: 36,5°C, BB: 3000 gram, PB: 50 cm, LIDA: 33 cm, LIKA: 32 cm, DJB: 98 x/menit Bayi mengalami asfiksia. Asfiksia neonatorum adalah suatu kondisi yang terjadi ketika bayi tidak mendapatkan cukup oksigen selama proses kelahiran (Mendri & Sarwo prayogi, 2017). Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> dan makin

meningkatnya CO<sub>2</sub> yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Jumiarni, Mulyati, & Nurlina, 2016). Penanganan dengan cara resusitasi yaitu menyalurkan oksigen pada organ-organ vital bayi seperti paru-paru, jantung dan otak, dengan menggunakan alat ventilator Tujuannya untuk mengembangkan paru-paru sehingga bayi dapat bernafas dengan normal. Namun bayi Ny E tidak dapat tertolong dan dinyatakan meninggal.

#### 4.5 Asuhan Penggunaan KB

Asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny."E" ini dilakukan Pada tanggal 25 Februari 2021. Perencanaan KB penulis melakukan kunjungan pada 6 jam post partum untuk menjelaskan kepada Ny."E" tentang macam macam KB yang disarankan setelah persalinan, diantaranya yaitu IUD, Implant, Suntik, MAL. Setelah mendengarkan penjelasan dari penulis maka memilih untuk menggunakan Kb Implant sebagai alat kontrasepsi yang di gunakan. Hal ini sesuai dengan teori di karenakan Ny."E" merupakan pasien dengan riwayat kehamilan Letak Sungsang. Menurut Andina Vita sutanto (2018). Setelah di lakukan penjelasan Ny."E" memilih menggunakan Kb Implant karena ingin memberikan jarak kehamilannya sebelum ingin memiliki anak lagi dan penulis mengingatkan kembali mengenai keuntungan dan kerugian dari kb Implant dan kapan Ny."E" harus kembali lagi untuk koV